



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI
ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR CAHAYA SIREGAR
NIM. 08 310 0155



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI
ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

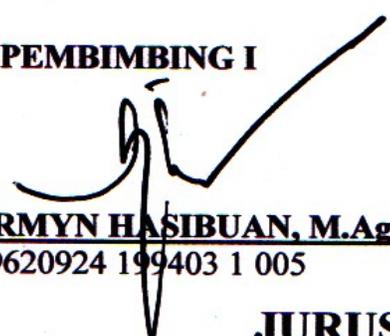
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR CAHAYA SIREGAR
NIM. 08 310 0155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


MUHLISON, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**SEKOLAH KEMENTERIAN AGAMA
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi
a. n. NUR CAHAYA SIREGAR
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Juli 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

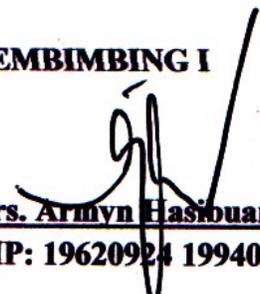
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Cahaya Siregar yang berjudul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

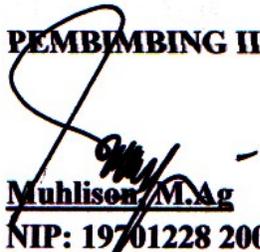
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Armin Hasibuan, M.Ag
NIP: 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NUR CAHAYA SIREGAR
NIM : 08 310 0155
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/ PAI-5
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI DESA GANAL KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang saya terima.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2013
Pembuat Pernyataan,



NUR CAHAYA SIREGAR
NIM. 08 310 0155

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NUR CAHAYA SIREGAR
NIM : 08 310 0155
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
BAGI ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 4 201

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Juli 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : 68(C)
Indeks Perestasi Komulatif (IPK) : 3,03
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis oleh : **NUR CAHAYA SIREGAR**

NIM : **08 310 0155**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Juli 2013



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi penulis ucapkan yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai uswah bagi kehidupan ini.

Skripsi yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*”, ini disusun untuk memenuhi tugas dan salah satu syarat menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

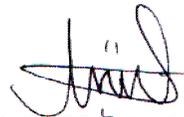
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpun beserta Pembantu Ketua I, II dan III serta kepada Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpun
3. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpun beserta Staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga yang selama ini dengan tidak mengenal lelah telah memberikan bantuan moril dan materil serta do'a kepada penulis yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Bapak Kepala Desa, tokoh agama dan masyarakat Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan semangat kebersamaan.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Akhir kata kepada Allah Swt jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidimpuan,

2013

Penulis



NUR CAHAYA SIREGAR

Nim. 08 310 0155

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN DEWAN PENGUJI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran	14
B. Pengertian Al-Qur'an	18
C. Tujuan Mengajarkan Al-Qur'anul Karim	21
D. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	22
E. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak-anak	26
F. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an	29
G. Penelitian Terdahulu	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Jenis Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Umum	35
B. Temuan Khusus	41
1. Pembelajaran al-Qur'an bagi anak khususnya pada pengajian informal yang dilakukan di rumah-rumah di Desa Ganal	41
2. Problematika Yang Ditemukan Guru Mengaji Saat Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal	51
3. Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Nur Cahaya Siregar
Nim : 08 310 0155
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa
Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Apa saja yang problematika yang ditemukan Guru mengaji saat pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Problematika yang ditemukan guru saat Pembelajaran Al-Qur'an, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang sumber datanya adalah anak-anak mengaji, guru-guru mengaji, aparat pemerintah desa, tokoh Agama dan masyarakat desa ganal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tergolong kurang. yaitu anak masih kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, membedakan huruh-huruf hijaiyah yang hampir mirip cara membacanya. Dimana pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan pada malam hari sehabis shalat maghrib yang bertempat di mesjid di Desa Ganal. Sedangkan problematika yang dihadapi guru mengaji dalam Pembelajaran Al-Qur'an adalah waktu belajar terlalu singkat, fasilitas belajar kurang, orangtua kurang mendukung setelah pulang dari pengajian. Perhatian anak kurang terpusat pada kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal adalah mengaktifkan tutor sebaya, yaitu anak yang lebih mengajar temannya yang bacaannya kurang baik, dan melakukan kerjasama dengan orangtua (anak-anak mengaji) aparat pemerintah desa dan tokoh agama/masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya papan tulis dan alat tulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup dunia dan akhirat.¹ Di dalam al-Qur'an, Allah menerangkan kaidah-kaidah syari'at serta hukum-hukum-Nya yang tidak berubah-ubah karena perubahan masa dan tempat, yang melengkapi segenap manusia tidak tertentu dengan satu golongan, atau satu bangsa saja. Fungsi al-Quran pada dasarnya sebagai petunjuk itu adalah:

- a. Petunjuk memperbaiki kepercayaan dan meluruskan i'tikad.
- b. Petunjuk dalam berakhlak, mensucikan diri dan membersihkan budi pekerti.
- c. Petunjuk untuk menetapkan hukum hidup masyarakat di dunia.²

Selain dan fungsi al-qur'an masih banyak terdapat isi kandungan al-Qur'an yang mana tidak mungkin bisa diuraikan secara terperinci, hanya sekedar mengetahui garis besar isi pokok/kandungan ajaran al-Qur'an ialah:

- a. Tauhid yaitu ajaran keesaan Allah SWT yang menyangkut masalah keimanan sebagai sumber pokok perbedaan ajaran agama Islam dengan agama lain.
- b. Hukum yakni peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan hubungan dengan sesama makhluk seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, muamalah, munakahat, jinayat, dan lain-lain.

¹Ahmad Zuhri, *Studi Al-Quran dan Tafsir, Sebuah Kerangka Awal*, (Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 39

²*Ibid.*, hlm, 128.

- c. *Tarhib* dan *tarhib* yakni ajaran-ajaran yang menerangkan tentang janji-janji Allah memberikan balasan pahala surga bagi orang yang patuh, taat kepada perintah Allah dan ancaman siksa bagi orang yang melanggar larangan-larangan-Nya dengan siksaan api neraka.³

Dari sekilas penjelasan kandungan al-Qur'an di atas, memberikan argumen pentingnya al-Qur'an dipelajari untuk mengamalkannya. Mempelajari al-Qur'an hanya dapat dilakukan melalui pendidikan Islam. Untuk itu pendidikan al-Qur'an sangat dibutuhkan sehingga anak didik dapat mengamalkan isi al-Qur'an. Hal ini karena al-Qur'an adalah pedoman hidup yang wajib ditanamkan sejak usia dini.

Setelah anak lahir maka orang tua bertanggung jawab untuk membina pengakuan itu melalui pendidikan akidah. Pendidikan akidah harus dimulai dari dalam lingkungan rumah tangga, karena anak lahir dan besar di lingkungan rumah tangga. Sebagai konsekwensinya rumah tangga harus dikondisikan agar benar-benar menjadi tempat pendidikan yang kondusif terhadap anak. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan akidah Islam tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah SWT sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan rumah tanggamu dari api neraka....⁴

³Sahilun A. Nasir. *Ilmu Tafir Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987). hlm. 36.

⁴Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm. 951.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama dikenal anak yang ia bergaul dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Dalam rumah tangga terjadi proses saling mempengaruhi di antara anggotanya. Hal ini menyebabkan proses pendidikan berlangsung secara informal. Selain itu juga secara informal pendidikan dapat dilakukan dengan menitipkan anak pada guru-guru mengaji di desa untuk diajarkan tulis baca al-Qur'an.

Dengan demikian guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengajari anak-anak agar pandai baca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya dan juga makhrajnya karena pembelajaran al-Qur'an sangat di terapkan pada siswa di sekolah. Pendidikan secara formal, dilaksanakan melalui lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah dan Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan secara sistematis berorientasi penerapan pendidikan Islam.

Dukungan penerapan pendidikan Islam secara administratif menerangkan bahwa Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan peraturan tentang standar kompetensi lulusan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna lulusan madrasah serta melaksanakan ketentuan pasal 27 ayat (1) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Maka siswa dituntut mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan dapat menghafal ayat-ayat pendek (juz amma) dan melaksanakan shalat berjamaah dan mampu menjadi imam shalat wajib, serta mampu melaksanakan dan menjadi

imam shalat jenazah. Sebagai persyaratan masuk SMP/MTs sesuai dengan peraturan Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.⁵

Oleh sebab itu, berdasarkan observasi di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diketahui bahwa problematika yang timbul disaat pembelajaran al-Qur'an adalah faktor penyebabnya yaitu masyarakat sendiri dan faktor ekonomi, dan kurangnya perhatian para orang tua serta pemerintah daerah.

Banyak hambatan yang dihadapi masyarakat Ganal, dimana masyarakat desa Ganal pada umumnya mata pencahariannya tani dan berkebun. jadi masyarakatnya sibuk pergi ke sawah, karena kesibukan mereka setiap hari mengakibatkan kurangnya perhatian dalam memberikan nilai-nilai keagamaan terhadap anak-anaknya. dimana masyarakat setempat menganggap bahwa dengan menitipkan anak-anaknya ke pengajian malam dianggap sudah memadai atau dianggap cukup. padahal belum tentu seorang anak itu bisa tuntas dalam membaca al-Qur'an, kalau hanya di dalam pengajian itu saja. padahal belajar al-Qur'an itu sangat memerlukan kesungguhan baik dalam hal waktu dan metode dengan didukung sarana dan prasarana yang baik.

Dan faktor ekonomi yang kurang mampu memasukkan anaknya ke MDA dikarenakan perekonomian yang terbatas, karena MDA di desa Ganal tidak ada

⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 162.

dan ada juga karena orang tua tidak mau tau tentang sarana prasarana di desa itu masih kurang.sekiranya ada di desa Ganal MDA akan sangat membantu anak-anak sekolah dasar dalam belajar al-Qur'an.Akan tetapi masyarakat di situ kurang perhatian dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an terhadap pengajian-pengajian malam.

Dimana masih banyak lagi problematika seperti problematika pembelajaran al-Qur'an antara lain:

1. Guru mengaji makin langka .Banyak faktor yang menjadi penyebabnya,guru mengaji dalam pandangan masyarakat kita bukanlah pekerjaan yang memberikan penghasilan yang memadai untuk mencukupi kebutuhan dapur,juga minimnya motivasi untuk mendapat pahala akhirat dari amal mengajarkan al-Qur'an.
2. Kalah bersaing dengan pengaruh –pengaruh dari luar seperti TV,film,video,radio,game,HP dan lain-lain,karena bagi anak –anak yang disebut di atas lebih menarik daripada belajar al-Qur'an.jadi partisipasi para orang tua untuk menegakkan disiplin belajar al-Qur'an setiap hari sangat dibutuhkan.

Dalam hal ini sedangkan Pemerintah Daerah Padang Lawas (PALAS) belum ada dikeluarkan Peraturan Daerah (PERDA) secara resmi tentang kewajiban pandai baca tulis al-Qur'an disebabkan Kabupaten Padang Lawas baru berdiri sekitar 5 tahun yang lalu. Oleh karena guru agama atau guru mengaji mengacu pada aturan pusat Kementrian Agama rovinsi Sumatera Utara No. 23

tahun 2006 sebagai peraturan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa peserta didik wajib mampu tulis baca al-Qur'an. Aturan-aturan itu telah diterbitkan oleh Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam bentuk buku Undang-Undang. Inilah yang menjadi pegangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA di sekitar wilayah PALAS dan PALUTA.⁶

Berkaitan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, di desa Ganal Kecamatan Huristak Kecamatan Padang Lawas pembelajaran baca tulis al-Qur'an, umumnya dilakukan oleh guru mengaji yang ada di pedesaan. Mereka mengajarkan baca al-Qur'an saja. Belum dijumpai guru mengaji informal di desa mengajarkan materi tulis huruf hijaiyyah, sehingga kemampuan tulis peserta didik kurang diperhatikan.

Selain itu, kemampuan anak mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an masih kurang terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid, misalnya membedakan huruf-huruf ح , ه , dan ج yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Demikian pula dengan kemampuan anak menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an masih kurang. Kondisi ini antara lain disebabkan minat dan motivasi belajar anak yang rendah dan kurangnya latihan. Dengan demikian guru dalam pendidikan formal harus berusaha maksimal untuk

⁶Kementerian Agama, *Peraturan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, tahun 2007*, hlm. 1-6.

mengajari anak-anak agar pandai tulis baca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrajnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal masih ada dijumpai dimana sebagian anak-anak lambat menangkap dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an. Ada anak yang sudah lama pengajiannya tidak mengalami kemajuan. Kurangnya minat anak untuk belajar dan ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disamping itu kurangnya kesadaran seorang anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengindikasikan bahwa pembelajaran al-Qur'an di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas masih kurang karena masih banyak anak-anak yang belum bisa mengaji atau membaca al-Qur'an dengan baik.⁷

Berbagai polemik yang disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui apa problematika yang timbul dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas melalui penelitian. Untuk itu, peneliti merumuskan judul penelitian yakni "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas".

⁷ Hasil observasi Pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal pada tanggal, 30 Januari 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an bagi anak di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas Khususnya pada Pengajian –pengajian Informal yang di lakukan di rumah-rumah ?
2. Apa saja Problematika yang ditemukan Guru mengaji saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi anak di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi pembelajaran al-Qur'an bagi anak di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten. Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari dua perspektif yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis yaitu
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran al-Qur'an sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan islam yang bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.
2. Secara praktis yakni:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan anak-anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas agar dapat meningkatkan pembelajaran al-Qur'an bagi anaknya.
 - b. Sebagai motivasi bagi agar para orang tua guru mengaji atau guru PAI lebih giat mengajarkan atau menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang berorientasi pada pendidikan berbasis ajaran islam.
 - c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam menjadi bahan untuk pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik.
 - d. Masukan bagi pemerintah Kabupaten Padang Lawas untuk meningkatkan peraturan dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan al-Qur'an bagi peserta didik.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah untuk menjelaskan arah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Problematika adalah menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahan. Masalah yang dimaksudkan adalah pembelajaran al-Qur'an bagi anak di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul ataupun masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an di desa Ganal yaitu yang menyangkut tentang pembelajaran al-Qur'an mulai dari guru, anak-anak, serta yang ikut membantu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada pengajian malam.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata *belajar*, kemudian ditambah dengan awalan *pe* dan *an* yang artinya “perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengamalan atau proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengamalan”.⁹ Maksudnya perubahan dengan indikasi peningkatan yang terjadi

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

⁹ St. Vembrianto, dkk. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 9.

pada peserta didik dalam tulis baca al-Qur'an, kemudian ditambah dengan kemampuan siswa dalam ilmu tajwid dan makhraj huruf al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat. Membacanya mempunyai nilai ibadah yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf.

Disimpulkan bahwa problematika pembelajaran al-Qur'an adalah proses mengajarkan al-Qur'an berbagai metode terhadap anak-anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan batasan permasalahan penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak-anak dalam tulis baca al-Qur'an di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

3. Anak

Anak adalah keturunan yang kedua.¹⁰ Masa anak yang berlangsung dari usia 6-12 tahun di tandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian kehidupan sosial anak.¹¹ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini yang berusia 6 tahun sampai 12 tahun.

4. Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah desa yang terdapat di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.,cit*, hlm. 345.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 153.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang mencakup pengertian pembelajaran, pengertian al-Qur'an, tujuan mengajarkan al-Qur'an, problematika pembelajaran al-Qur'an, metode pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak, adab dan tata cara membaca al-Qur'an.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrumen pengumpul data, dan analisis data.

Bab empat pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan upaya apa yang dilakukan guru mengaji dalam mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar itu adalah senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹

Disamping definisi tersebut ada pengertian lain seperti dilihat dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi : Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.²

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui antara lain :

1. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuan.
2. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri pada siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau intrinsic motivation, lain halnya belajar dengan karena rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhatikan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
5. Belajar dapat dilakukan tiga cara :
 - Diajar langsung
 - Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar berbicara, sopan santun dan lain-lain)
 - Pengenalan dan peniruan
6. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
7. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
8. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
9. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
10. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri.³

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9.

³ *Ibid.*, hlm. 23-25.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Dalam uraian di atas bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan karena belajar akan lebih mantap dan efektif bila di dorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surat al-Israa' ayat 9, Allah SWT sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar

Islam adalah agama yang membawa misi pembebasan dan keselamatan .islam hadir di muka bumi dalam memberikan moralitas baru bagi transformasi sosial,islam sebagai sumber moral dikarenakan karakter Islam yang metafisik dan humanis.⁴

⁴ Nurcholis Madjid dkk, *Fiqh Lintas Agama*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 176.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup al-Qur'an diturunkan Allah Swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Al-Quran bukan merupakan kitab agama saja, tetapi ia juga kitab sastra yang luar biasa, sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik di bidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi. Ia bertujuan menata pemerintahan yang berlandaskan musyawarah, persamaan, dan berke-Tuhanan kepada Tuhan yang maha Esa yang tidak ada serikat bagi-Nya. Inilah tauhid yang dianjurkan al-Qur'an, bukan tauhid mengesakan Tuhan saja, tetapi termasuk juga tauhid mempersatukan umat Islam.

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan masdhar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu "maqrū" yang berarti "yang dibaca", adapun menurut istilah al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam satu mushaf. Maksudnya al-Qur'an itu adalah bacaan yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari.⁵

Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini : "al-Qur'an memberikan petunjuk dalam

⁵Abdul Rahman Mudis, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV. Armico, 1988), hlm. 22

persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut”. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur’an surah an-Nahl ayat 44 sebagai berikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁶

Merujuk kepada ayat di atas, mufassir terkenal, Razi sebagaimana dijelaskan Al-Ustaz Maulana Kausar Niazi mengemukakan sebagai berikut : “Al-Qur’an sesungguhnya menyempurnakan empat tingkat evolusi spiritual manusia. Tingkat pertama dalam evolusi manusia adalah bahwa kehidupan jasmaniah manusia harus bebas dari semua cacat. Tujuan ini dicapai oleh Al-Qur’an dengan cara nasehat dan pimpinan. Tingkat kedua ialah bahwa di samping hidup jasmaniah, kehidupan rohaniah manusia harus bebas dari kejahatan-kejahatan. Tingkat ketiga ialah bahwa pikiran dan keyakinan seseorang harus mengalami perobahan total. Tingkat keempat ialah bahwa setelah melalui tingkat pertama orang akan memenangkan ridho Allah dan memperoleh keselamatan.”⁷

Adapun secara garis besar ilmu al-Qur’an itu terbagi dua, yaitu :

1. Ilmu yang berhubungan dengan riwayat semata-mata, seperti ilmu yang membahas tentang macam-macam qira’at, tempat turun ayat-ayat al-Qur’an, waktu-waktu turunnya dan sebab-sebabnya.

⁶ M.Quraisyh Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 33

⁷ Maulana Kausar Niazi, *Thariqul Fahmul Qur’an*, Edisi Indonesia, *Menuju Pemahaman Al-qur’an*, Terjemahan Agus Wahidin, (Jakarta: Betawi Sarana Grafia), hlm.142-143

2. Ilmu yang berhubungan dengan dirayah, yakni ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaahan secara mendalam seperti memahami lafal yang *gharib* (asing pengertiannya) serta mengetahui makna ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum. Tujuan mempelajari ilmu yang terakhir ini adalah untuk memperoleh keahlian dalam mengistimbatkan hukum syara', baik mengenai keyakinan atau itikad, amalan budi pekerti maupun lainnya.

Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam hubungan ini peranan masyarakat khususnya lembaga pendidikan al-Qur'an, Ormas Islam dan para ulama serta pemuka masyarakat pada umumnya ikut menentukan untuk tercapainya tujuan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai disiplin ilmu yang otonom, pembelajaran al-Qur'an itu memiliki ruang lingkup pembahasannya tersendiri yang dibedakan dari disiplin ilmu yang mempelajari masalah pembelajaran yang lainnya sebagai contoh, dalam tujuannya pembelajaran al-qur'an yakni agar dapat diyakini dan dijadikan petunjuk bagi kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan Allah dalam surat Al-Baqaroh ayat (2:2) sebagai berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.⁸

Dalam mempelajari Al-Qur'an itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan Intelektual, Spritual, dan pengembangan pribadi, karena al-Qur'an itu sebagai pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebaiknya pembelajaran Al-Qur'an seperti pernyataan Muhammad Safrodin memusatkan kajiannya bahwa mempelajari ilmu tajwid untuk menguasai cara membaca Al-qur'an yang benar, mulai dari tanda baca hingga teknik membacanya.⁹ Kajiannya terpusat pada pembelajaran al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf, bacaan (Makhraj) tajwid, karena itu al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya di setiap waktu dan tempat, karena islam adalah agama yang abadi karena itu sangat penting bagi manusia untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar agar dapat memahami pedoman dan petunjuk hidup yang terdapat di dalamnya. oleh karena itu Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari dan juga diamalkan.

Hasil kajian belajar membaca al-Qur'an tersebut ternyata dapat di mamfaatkan dalam berbagai kehidupan sehari-hari, seperti apabila kita sedang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 3

⁹ Muhammad Safrodin, *Belajar Sendiri Membaca Al-Qur'an Dari Nol Hingga Mahir*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), hlm. 4

membaca al-Qur'an maka hati kita terasa tenang. Al-Qur'an merupakan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia dimana al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diragukan baik tentang isi maupun sumbernya.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada :

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
5. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an.
6. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya. Pembinaan yang utama dari Al-Qur'anul Karim.
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'anul karim.¹⁰

Diantara hal yang menyedihkan ialah banyak guru dan anak-anak kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat bacaan, mereka hanya asal membaca saja akan tetapi ada juga sebagian guru dan anak-anak yang menaruh perhatian dan memahami isi kandungan al-Qur'an tersebut.

¹⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

Sedangkan tujuan pembelajaran ayat-ayat bacaan al-Qur'an di dalam pengajian-pengajian malam di rumah tangga itu bertujuan agar :

- Anak-anak dapat membaca kitab al-Qur'an dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan persensi maknanya.
- Anak-anak mengerti makna al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
- Menimbulkan rasa haru, khusyuk dan tenang jiwa anak-anak serta takut kepada Allah Swt.
- Menampakkan dan membiasakan anak-anak membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqof, mad (tanda panjang) dan idgham.

4. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an ada beberapa problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran al-Qur'an. Upaya memasyarakatkan al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca al-Qur'an. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pembelajaran al-Qur'an saat ini adalah :

1. Mutu Pendidikan

Standar kualitas hasil belajar anak tidak sama, dalam satu lembaga yang diajar oleh guru yang sama, kualitas hasil belajar anak berbeda secara ekstrim, semestinya memang tidak bisa seragam 100% namun jenjang yang

terlalu jauh menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran, baik itu dari unsur anak, guru, sarana ataupun metode yang dipakai.

2. Kualifikasi Guru Pengajar

Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat kita bahwa ratio guru ngaji dengan jumlah anak mengaji tidak seimbang. Jumlah guru ngaji lebih sedikit dibandingkan anak mengaji yang siap diajar, itupun dengan kualitas guru yang tidak merata, bahkan ditemukan guru yang bermodalkan nekat karena tidak adanya guru ngaji yang siap mengajar. Tidak jarang juga kita jumpai orang yang bagus bacaan al-Qur'annya, tapi tidak bisa/tidak mau/tidak sempat mengajar al-Qur'an sementara ada yang semangat mengajar tapi kemampuannya sangat terbatas.¹¹

3. Lama Waktu Belajar Tidak Pasti

Model pembelajaran al-Qur'an di lingkungan kita belum memiliki standar waktu yang jelas dalam mencapai target yang diinginkan. Seandainya ada orang tua anak mengaji yang bertanya kepada guru ngaji. Berapa lama yang dibutuhkan anak sejak belajar dari nol sampai dengan khatam al-Qur'an, maka jawaban yang diberikan adalah tidak pasti tergantung kemampuan anak. Padahal bukan itu jawaban yang diinginkan. Orang tua anak menginginkan

¹¹ Hasani Rifki Ahmad, *Iqro Belajar Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Belanoor, 2010)

jawaban yang pasti sehingga bisa membuat rencana jadwal bagi anaknya kapan saatnya khatam qur'an.

Tidak jarang kita temukan seorang anak yang rajin tiap hari belajar ngaji ke mesjid, mushala sampai terbilang hitungan tahun tapi hasilnya juga tidak jelas dan problem terbanyak saat ini adalah banyak anak-anak *drop out* belum tuntas belajar baca al-Qur'an, belum lancar membaca bahkan jauh dari khatam 30 juz.

4. Metode Pembelajaran yang Dipakai Kurang/Tidak dikuasai

Berkembangnya berbagai metode membaca al-Qur'an saat ini memang memperkaya variasi proses belajar, namun apabila penggunaan metode yang dipilih oleh guru ngaji tidak mentaati standar yang disyaratkan oleh pembuat metode, maka sejak proses pembelajaran sampai dengan produk anak-anak yang dihasilkan pasti tidak standar

Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran al-Qur'an pada pengajian malam, umumnya guru mengaji yang ada di pedesaan hanya mengajarkan membaca al-Qur'an saja, sedangkan menulis ayat-ayat al-Qur'an jarang diajarkan guru mengaji. hal ini tentu menyebabkan pembelajaran al-Qur'an anak kurang. untuk menanggulangi masalah tersebut maka di samping mengajarkan materi membaca guru mengaji perlu mengajarkan materi menulis.

5. Guru yang kurang Profesional

Guru yang kurang Profesional menjadi Problematika dalam pembelajaran al-Qur'an seperti guru yang tidak profesional dalam

pembelajaran al-Qur'an salah satu hal terpenting dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an. Guru tersebut merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan program pembelajaran al-Qur'an, sebagaimana komponen penting dalam pengajaran yang lain. maka guru harus aktif dalam melaksanakan proses peningkatan mutu belajar al-Qur'an dengan ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar anak-anak ketingkat kesuksesan, karena guru merupakan profesi atau jembatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus /skill sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.¹²

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak-anak

Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Kitab ataupun papan tulis disamping itu pengajaran al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru mengaji dalam melaksanakan pengajaran al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu :

1. Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.

¹² [Http:// google.com/Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif pada anak usia dini](http://google.com/Metode%20Pembelajaran%20Al-Qur'an%20yang%20efektif%20pada%20anak%20usia%20dini), Jakarta:24/10/2011

2. Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali atau lebih.
3. Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka gurupun lalu membaca surat pendek tersebut sebahagian-sebahagian dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka. Bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
4. Anak-anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu guru menyuruh satu kelompok agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
5. Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaannya kemudian menyuruh kepada anak-anak yang lain dan kemungkinan besar diantara anak-anak itu ada yang bisa hafal surah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu.
6. Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
7. Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran al-Qur'an itu, sebagian anak-anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.¹³

Adapun metode pembelajaran al-quran ada beberapa metode yaitu :

1. Metode Baqdadiyah

Metode ini ditemukan oleh Zakariyah Yahya dan adapun metode baqdadiyah adalah metode mempelajari membaca al-Qur'an dengan menata dalam mengeja mulai huruf hijaiyah sampai ayat-ayat pendek. Dalam metode ini tergambar pengaruh bahasa dari daerah Sumatera Barat, karena huruf-huruf yang berbaris diatas (fathan) di baca date yakni di atek atau diatas. Huruf yang berbaris di depan di baca dopen, dan huruf yang berbaris dibawah di

¹³ Chabib Thoaha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29-31.

baca dibawah. Sementara huruf yang bergandengan salah satunya berbaris mati maka di baca langsung keduanya digandengkan.

2. Metode Amma

Metode ini ditemukan oleh Abdul Aziz Abdur Ro'uf al-Hafis dan metode amma adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman krakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.¹⁴ Salah satu kunci metode amma adalah menekankan pelajaran membaca al-quran dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-quran baru lah dikenal dengan ilmu tajwid.

3. Metode Al-Barqi

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan adapun al-Barqi ini menggunakan metode semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata /kalimat yang tidak mengikut bunyi mati/sukun, misalnya: Jalasa, kataba.¹⁵ Dalam metode ini Muhadjir Sultan mengemukakan, bahwa untuk bahasa Arab atau Indonesia lebih cocok menggunakan metode semi, SAS, sebab kedua bahasa ini terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu suku kata satu huruf dan tidak ada huruf rangkap.¹⁶

¹⁴ Team Amma, *Kiat mudah dan cepat membaca al-quran*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 6.

¹⁵ M.Tholib, *50 Cara pedoman mendidik anak menjadi shalih*, (Bandung: Irsan Baitul salam, 1998), hlm. 86

¹⁶ Muhadjir Sultan, *Buku belajar Mengaji al-Barqy 8 jam*, (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm.

4. Metode Al-Banjari

Metode ini ditemukan oleh M.Tholib dan adapun metode al-Banjari di bagi kepada dua buku ,buku pertama menggunakan pendekatan global yang tertitik pangkal pada kata bahasa arab,struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti ba-da-a (mulai) qo-ra-a (membaca) dan kata ka-ta-ba (menulis) kata-kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda, dan pada buku yang kedua, kata-kata sederhana tersebut. Disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Setelah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberikan pelajaran tanda kasro, dhommah, sukun, mad dan seterusnya.

5. Metode Iqro

Metode ini ditemukan oleh Saad Human dan adapun metode iqro adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai panduan bagi anak, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam menerapkan metode iqro terdapat buku iqro yang terdiri 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana,tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁷

¹⁷ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

6. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

1. Membaca al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta hati yang khushyuk dan tenang sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah.
2. Disunatkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci bersih dan suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.
3. Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz.
4. Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu tajwid.
5. Membacanya dengan memasukkan perasaan menampakkan kekhusukan didalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya untuk mencapai maksud tersebut al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan murottal yakni dengan bacaan pelan, tenang menurut kaedah ilmu qiraat, sebagaimana disunatkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
6. Orang yang memahami makna kandungan al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dari pemikiran tentang ayat-ayat itu.
7. Disunatkan sujud ketika membaca ayat sajadah
8. Disunatkan untuk selalu berkumpul, membaca dan mempelajari al-Qur'an, makna dan kandungannya.

Dalam uraian di atas bahwa adab dan tata cara Membaca Al-Qur'an hendaknya kita memperhatikan aturan-aturannya dan mengagungkan kalamullah. karena di dalam membaca al-Qur'an itu harus disertai dengan hati yang khushyuk dan tenang, akan tetapi di dalam pengajian-pengajian malam yang ada di Desa Ganal banyak di jumpai anak-anak yang kurang adab dan menghormati dalam membaca Al-Qur'an, Dimana sebagian anak-anak itu tidak berwudhu dalam membaca Al-Qur'an, dan ada sebagian air wudhunya sudah batal akan tetapi mereka masih membaca Al-Qur'an dan ada juga yang suka mengganggu teman yang disampingnya dan lain-lain. Padahal didalam membaca Al-Qur'an itu disunatkan dalam keadaan suci.

7. Upaya-upaya dalam pembelajaran Al-Qur'an

Upaya ialah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengertian lain. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Upaya guru sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seorang anak-anak yang aktif dalam kegiatan membaca belajar mengajar akan lebih mudah menguasai pembelajaran. sehingga hasil belajar Al-Qur'an yang diperolehnya akan lebih baik. Sebaliknya anak-anak yang kurang aktif membaca dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih sulit memahami dan menguasai pelajaran, sehingga kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya. demikian juga dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an perlu diadakan pembinaan serta pengembangan, pengetahuan tentang cara membacanya yang baik dan benar.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian anak terhadap kegiatan belajar dimana upaya guru itu dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah

¹⁸ W.J.S.Poerwardar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm, 1136

dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Kerena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum dalam pembelajaran.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah pembelajaran di dalamnya membicarakan permasalahan tentang belajar Al-Qur'an, yang menjadi ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an bagi anak termasuk masalah membaca, ilmu tajwid, makhraj huruf, dimana penelitian ini membicarakan masalah pembelajaran Al-Qur'an Yaitu: "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas" Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda berikut ini di deskripsikan peneliti yang relevan dengan peneliti sebelumnya.

Pertama: Elmisa Dongoran dengan Judul Skripsi "Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Psantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2009". Dengan hasil penelitian yang digunakan bahwa tahfizh Al-qur'an boleh dikatakan berhasil dibuktikan dengan kejuaraan yang diraih oleh santri pada musabaqah Kecamatan, Kabupaten, Propinsi Nasional.

Kedua: Erwin Sapri dengan Judul "Aktivitas Membaca dan Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Spritual Umat Islam di Kampung Marancar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tahun 2005". Dengan Hasil

¹⁹ Ashidiqy Hasby, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), hlm. 3.

Penelitian yang dilakukan Pendidikan bahwa Aktivitas membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan spiritual umat Islam di kampung marancar.

Ketiga: Elpida dengan Judul Skripsi "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMA 1 Padangsidimpuan Studi pokok bahasan Tajwid di kelas 1 Tahun 2007 "Dengan hasil Penelitian yang dilakukan bahwa Faktor-faktor yang sangat dominan dalam menunjang kemampuan tersebut adalah kemampuan para guru mengajar disertai dengan kemauan yang keras dari pada siswa untuk mempelajari Al-Qur'an khususnya ilmu tajwid.

Keempat: Ermi Hasibuan dengan Judul Skripsi "Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Dan Upaya Mengatasinya pada Tahun 2008" Dengan Hasil penelitiannya adalah kesulitan anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu pemahaman, penghapalan, penguasaan ucapan dan cara menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ganal yang beralamat di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai April 2013.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.³ Berdasarkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 10.

tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkapkan fenomena murni.⁴

C. Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan, yaitu :

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru mengaji Yaitu:Parlauddin Nasution,Pakistan Nasution,Samsir Siregar
2. Data sekunder adalah data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu anak-anak mengaji,Orang Tua,yang ada di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati dan mendengar secara langsung tentang problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas.
2. Interview/Wawancara, yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, dimana interview adalah melaksanakan wawancara secara langsung dengan

⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

guru mengaji. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas serta sumber lain yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data : data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang beraneka ragam. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data : menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

3. Kesimpulan : data di fokuskan dan disusun secara sistematis kemudian dikumpulkan makna yang bisa dikumpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dibuat dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan juga dapat disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum, dengan demikian analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada kalimat yang sistematis dalam rangka menyusun sebuah skripsi.

⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 188.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Sejarah Berdirinya Desa Ganal

a. Keadaan Geografis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Ganal diperoleh keterangan bahwa sejarah berdirinya Desa Ganal ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Desa Ganal merupakan desa yang terletak di dataran rendah \pm 10 Km dari Pasar Binanga.

Alat transportasi menuju Desa Ganal umumnya kurang lancar, karena angkot yang lewat di desa ini terbatas, yang beroperasi hanya pada hari kamis saja karena hari kamis merupakan hari pekan dimana orang berbelanja dari desa ke pasar/pekan kamis. Jalan yang rusak sepanjang \pm 3 Km menyulitkan pengendara untuk berkunjung ke Desa Ganal.¹

Adapun batas-batas wilayah Desa Ganal adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulu Cina
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa PP. Makmur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Tunjang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakkudu.

¹Parlaungan Siregar, Kepala Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 05 April 20013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Desa Ganal mempunyai luas pemukiman \pm 400 Km. Panjang desa 500m, dan lebar desa 250m. luas pertanian \pm 30 Ha dan luas perkebunan \pm 50 Ha.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa Ganal adalah bertani, masyarakat memiliki areal perkebunan dan pertanian yang luas. Jenis tanaman pertaniannya seperti tanaman padi, kacang tanah, sayur-sayuran, sedangkan perkebunan berupa kebun sawit dan kebun karet yang dimanfaatkan penduduk untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

b. Keadaan Demografis

Desa Ganal adalah desa yang sudah berdiri sejak tahun 1910. Pendiri desa ini adalah orang-orang bermarga Siregar dan Harahap yang bersuku batak dari Sipirok. Setelah desa ini dibangun dan penduduknya semakin banyak maka para pendatangpun berdatangan dari daerah Mandailing dan Padang Bolak. Mereka berinteraksi, hidup dengan rukun dan damai.²

c. Berdasarkan Umur

Persekutuan hidup sejumlah keluarga dalam wilayah tertentu biasanya membentuk suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu kehidupan penduduk terdiri dari sejumlah orang-orang yang berinteraksi dan mendiami suatu daerah tertentu dan mereka hidup dengan sistem sosial tertentu pula. Proses sosial yang berlangsung dalam kehidupan untuk

²Ibid

mempertahankan eksistensi keseluruhan penduduk yang ada dalam wilayah komunikasinya.

Sesungguhnya untuk mengungkap keadaan penduduk pada wilayah tertentu maka perlu dilihat dari beberapa indikator, diantaranya faktor umur, komposisi penduduk menurut pekerjaan, komposisi penduduk menurut etnis (suku) yang secara keseluruhan merupakan pranata sosial yang menyebabkan adanya pergaulan sosial, saling membutuhkan dan kesatuan dalam kehidupannya.

Dengan adanya tingkat kehidupan (*fertilitas*) dalam kehidupan penduduk suatu daerah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak stabil, untuk itu perlu dilihat jumlah penduduk desa Ganal ini sebagai suatu faktor yang menggambarkan keadaan penduduknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa tersebut maka dapat di kemukakan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 183 orang, yang terdiri dari 85 orang laki-laki dan 98 orang perempuan secara keseluruhan dari jumlah penduduk itu 42 Kepala Keluarga (KK).

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.
Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Orang
1	0 – 5 tahun	30 Orang
2	6 – 18 tahun	40 Orang
3	19 – 24 tahun	28 Orang
4	25 – 55 tahun	67 Orang
5	56 tahun ke atas	18 Orang
	Jumlah	183 Orang

Sumber data : Kepala Desa Ganal

Dari tabel di atas dapat diungkapkan bahwa pengelompokan 0 – 5 tahun sangat banyak yang dianggap sebagai anak-anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di desa ini tergolong sangat tinggi, karena usia 19 – 24 tahun lebih sedikit yang dianggap sudah dewasa.³

d. Mata Pencaharian

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pemenuhan kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan perumahan, maka penduduk suatu wilayah tertentu memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan.

³ Parlaungan Siregar, Kepala Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 05 April 2013 Di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian baik sebagai petani, pegawai dan lain-lain.

Masyarakat Ganal memiliki beraneka macam usaha atau mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa, maka keadaan penduduk menurut pekerjaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Orang
1	PNS	8 Orang
2	Petani	72 Orang
3	Tukang	12 Orang
4	Pegawai Swasta	25 Orang
5	Pedagang/Wiraswasta	30 Orang
6	Tidak Bekerja	36 Orang
	Jumlah	183 Orang

Sumber data : Kepala Desa Ganal

Adapun jenis pertanian yang diolah masyarakat adalah bersawah karena daerah ini termasuk areal persawahan. Selain itu masyarakat juga berkebun sawit dan tanaman ini tumbuh subur demikian juga karet karena iklim daerah ini sangat cocok dengan tanaman tersebut. Selain bertani ada juga yang memiliki peternakan kambing, ayam dan lembu.

Dari data di atas sudah jelas bahwa penduduk Desa Ganal pekerjaannya sebahagian besar adalah bertani dan PNS hanya 8 orang.

e. Pendidikan

Sejalan dengan program pemerintah dalam pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa atau memberantas buta huruf, maka wajib belajar memberikan pengaruh bagi proses pemerataan pendidikan di kalangan masyarakat disetiap pelosok desa di negeri kita.

Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Ganal masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari data yang peneliti peroleh dari Kepala Desa seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Ganal

No	Tingkat Pendidikan	Orang
1	Belum sekolah	30 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	59 Orang
3	SMP/MTs	15 Orang
4	SMA/SLTA	25 Orang
5	Madrasah/Pesanten	15 Orang
6	Diploma	9 Orang
7	Masih sekolah	20 Orang
8	Sarjana	10 Orang
	Jumlah	183 Orang

Sumber data : Kepala Desa Ganal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pemerataan pendidikan sudah terjangkau di Desa Ganal karena dapat dilihat bahwa keseluruhan jenjang pendidikan hampir dapat diikuti masyarakatnya sesuai dengan kemajuan zaman yang diperoleh dari ekonomi aspek sosial budaya, jelas terlihat bahwa masyarakat ganal pada umumnya hanya mengenyam pendidikan dasar.

Dalam rangka menampung anak usia sekolah di wilayah Desa Ganal sesuai dengan kebutuhan dinamika kemajuannya, maka dari data yang diperoleh dapat dikemukakan mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Ganal.

e. Keagamaan

Desa Ganal merupakan desa yang dihuni umat Islam. Jadi 100% masyarakat Ganal adalah pemeluk agama Islam. Masyarakat Desa Ganal masih diikat dengan adat istiadat dan norma yang kental secara turun temurun, sehingga sosial kemasyarakatan di Desa Ganal dapat disebut sebagai masyarakat yang begitu aktif dalam adat berbicara (*partuturan*).⁴

⁴ Ibid

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran al-Qur'an bagi anak khususnya pada pengajian informal yang dilakukan di rumah-rumah di Desa Ganal

Pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal ini merupakan tujuan orangtua agar anak-anaknya pandai membaca al-Qur'an, dimana pandai membaca al-Qur'an yang dimaksud seorang anak itu bukan hanya sekedar pandai membaca saja akan tetapi pandai membaca al-Qur'an dan ia mengetahui tajwid dan bisa melafalkan masing-masing huruf (*makhraj*). Pembelajaran al-Qur'an ini adalah berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan kita karena pembelajaran al-Qur'an sangat penting bagi kita apalagi untuk anak sebab al-Qur'an itu adalah kitab suci umat Islam, maka sebagai umat Islam wajib untuk mempelajari al-Qur'an tersebut.

Pembelajaran al-Qur'an itu merupakan salah satu pendidikan informal yang dilakukan di rumah-rumah khususnya pada pengajian-pengajian malam di Desa Ganal dimana program ini dilakukan untuk membina generasi di bidang al-Qur'an baik dari segi bacaan, makhraj dan tajwidnya.

Keadaan anak-anak mengaji menurut kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.
Keadaan Peserta Mengaji

No	Kelompok Umur	Orang
1	6 – 7 tahun	5 Orang
2	8 – 9 tahun	12 Orang
3	10 – 11 tahun	15 Orang
4	11 – 12 tahun	8 Orang
	Jumlah	40 Orang

Sumber data : Guru Mengaji Desa Ganal

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal, yaitu :

1. Belum teralokasi waktu

Dimana dalam pembelajaran al-Qur'an itu terlihat bahwasanya belum teralokasi waktu yang memadai di saat pembelajaran al-Qur'an dan waktu yang digunakan pada pengajian-pengajian di rumah-rumah pada malam ini hanya sekitar 2 jam, dimana pengajian ini diadakan setelah selesai shalat maghrib sampai awal isya. Sedangkan waktu pengajian setiap malam kecuali malam minggu tidak diadakan.

Sebagaimana wawancara dengan Ali Syahmujir mengatakan bahwa "saya selalu pergi tepat waktu mengaji setiap malam setelah selesai sholat maghrib untuk belajar mengaji sampai selesai"⁵. Sementara Siti Rahma

⁵ Ali Syahmujir, anak-anak mengaji , Wawancara pada tanggal 04 April 20013 di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

mengatakan bahwa “saya sering terlambat pergi mengaji karena saya asik menonton TV”.⁶

2. Anak-anak yang belum lancar bacannya

Dimana melihat kondisi anak-anak yang belum lancar bacannya itu disebabkan karena sedikitnya waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran al-Qur’an pada pengajian malam. Jadi tidak bisa dipantau oleh semua guru ketika pembelajaran al-Qur’an berlangsung. Oleh karena itu anak-anak yang belum lancar bacaan al-Qur’an-nya supaya melancarkan bacannya di rumah setelah pulang dari pengajian dimana anak-anak mengaji itu dituntut lagi untuk belajar di rumah agar bacaan al-Qur’an-nya lebih bagus.

3. Makhraj

Dapat dilihat bahwa guru mengaji yang ada di Desa Ganal selalu mengajarkan cara melafalkan al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya, sebagaimana yang diuraikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Pakistan Nasution mengatakan bahwa :

“Saya selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) hijaiyah kepada anak-anak mengaji dengan cara menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis yang kecil, seperti : huruf yang tempat keluarnya sama, contoh : huruf خ - غ (kha, gain) keluar dari ujung tenggorokan. Huruf ث – ذ

⁶ Siti Rahma, anak-anak mengaji, Wawancara pada tanggal 04 April 2013 di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

ظ – (zha, zal, sa) keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas terbuka. Huruf ا – و – ب – م (alif, waw, ba, mim) keluar dari kedua bibir”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Sarroh mengatakan bahwa” kami selalu di ajari melafalkan masing-masing makhraj dan di suruh menuliskan kembali huruf hijaiyah ke papan tulis”.⁸ Sementara Rani mengatakan bahwa “kami selalu di ajari cara melafalkan makhraj akan tetapi saya belum pandai juga melafalkanya karena saya tidak serius saat pembelajaran makhraj ketika guru menerangkannya”.⁹ Sedangkan Nur Adilah mengatakan bahwa”dengan adanya kami belajar cara melafalkan makhraj saya jadi pandai membedakan hurup-hurup yang sama”¹⁰

Bapak Samsir Siregar juga mengatakan “Selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) hijaiyah kepada anak-anak setiap melaksanakan pembelajaran al-Qur’an contohnya huruf ي – ش – ج (jim, syim, ya) keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas”.¹¹

⁷Pakistan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 02 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁸Siti sarroh, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 02 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

⁹Rani, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 02 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹⁰Nur Adilah, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 02 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹¹Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 05 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Sementara Bapak Palauddin mengatakan bahwa “kadang-kadang ia mengajarkan cara masing-masing huruf yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya”.¹²

Dari observasi penelitian bahwa guru mengaji yang ada di Desa Ganal selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) dalam pembelajaran al-Qur’an bagi anak di Desa Ganal.¹³

4. Tajwid

Dimana dalam meningkatkan rasa kecintaan kita kepada al-Qur’an serta meningkatkan kemampuan anak-anak mengaji dalam pembelajaran al-Qur’an maka guru mengajarkan selain makhraj perlu juga mengajarkan tajwid dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan guru mengaji yang ada di Desa Ganal dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Bapak Samsir Siregar mengatakan “selain mengajarkan makhraj ia juga mengajarkan tajwidnya kepada anak-anak mengaji dalam pembelajaran al-Qur’an bagi anak”.¹⁴ Sementara itu Bapak Pakistan Nasution juga “ia selalu berupaya untuk mengajarkan (tajwid) setiap memberikan pembelajaran al-Qur’an bagi anak”.¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan duma sari mengatakan bahwa “selain di ajari belajar makhraj kami juga di ajari tajwid dalam

¹²Parlauddin, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 03 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

¹³Observasi, di Desa Ganal pada tanggal 08 April 2013.

¹⁴Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 10 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵Pakistan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 10 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

pembelajaran al-Qur'an".¹⁶ Sementara Anisa mengatakan bahwa “dengan adanya kami di ajarkan cara melafalkan makhraj kami juga di ajarkan tajwid sehingga kami dapat mengetahui tajwidnya dan mempermudah kami untuk belajar al-Qur'an”.¹⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan makhraj dan tajwid merupakan salah satu pembelajaran yang selalu diberikan oleh guru mengaji kepada anak-anak ketika pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal.

5. Tempat pelaksanaan pengajian al-Qur'an bagi anak-anak

Dan adapun tempat pengajian al-Qur'an bagi anak-anak yang usia 6-12 tahun yaitu tempat pelaksanaan pembelajarannya di lakukan di rumah-rumah di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal sebagaimana dijelaskan oleh guru menjadi bahwa pembelajaran al-Qur'an bertujuan secara umum untuk menyiapkan anak-anak agar menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an, berkomitmen dengan al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari berupa dalam waktu secepat mungkin menargetkan kurang lebih satu tahun

¹⁶Duma Sari, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 04 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

¹⁷Anisa, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 04 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

misalnya diharapkan setiap anak-anak itu memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.¹⁸

Dalam pembelajaran al-Qur'an dan pelaksanaan pengajarannya dilakukan dengan berbagai metode supaya anak didik yang diajarkan tersebut dengan cepat dan tidak bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru. Mengenai metode pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal juga menggunakan beberapa metode sebagaimana hasil wawancara dengan guru mengaji menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah ada beberapa metode yang dikembangkan di Desa Ganal, yaitu :

a. Metode *Thariqah Musyafahah* (meniru)

Yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal, setelah itu diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang dibaca itu.

Metode ini adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru mengaji di desa Ganal. Ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mengaji sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan dalam program pembelajaran al-Qur'an salah satunya ialah metode *Thariqah Musyafahah* (meniru). Alasan saya menggunakan metode ini karena menurut saya setiap yang belajar al-Qur'an itu harus memperlancar bacaannya dan harus mengetahui

¹⁸Parlauddin, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 03 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

beberapa huruf hijaiyah dan tanda baca serta memperbaiki makhras ataupun tajwidnya”.¹⁹

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Pakistan Nasution yang mana beliau mengatakan :

“Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur’an saya menggunakan metode *Thariqah Musyafahah* (meniru) karena metode ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran al-Qur’an dan metode ini saya terapkan mulai dari awal saya ikut mengajar mengaji”.²⁰

Mengenai tanggapan anak-anak mengaji atas metode ini berdasarkan wawancara dengan Risna Hasibuan bahwa” saya senang dan merasa tidak terbebani. Disamping metode yang diterapkan tidak memberatkan kami dan guru mengajipun selalu mengingatkan agar kami selalu mengulang pengajiannya di rumah”.²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru mengaji menerapkan metode ini di Desa Ganal.

b. Metode *Thariqah Tarkibiyyah (sinthetik)*

Metode pembelajaran membaca al-Qur’an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang diawali huruf Alif (ا) sampai dengan Ya’ (ي) baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode Baghdadiyah.

¹⁹Parlauddin Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

²⁰Pakistan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

²¹Risna Hasibuan, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Pakistan Nasution selaku guru mengaji yang mengatakan bahwa :

“Metode Thariqah Tarkiibiyah (*sinthetik*) atau biasanya dikenal dengan metode Baghdadiyah ini harus dilakukan dalam pembelajaran al-Qur’an karena metode ini guru mengaji mengetahui akan kelancaran dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah”.²²

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Riswan Harahap selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa selain metode Thariqah Musyafahah (meniru) yang diterapkan oleh guru mengaji di Desa Ganal metode Thariqah Tarkiibiyah (*sinthetik*) atau juga biasanya dikenal dengan metode baghdadiyah juga dilakukan, dimana metode ini bertujuan agar peserta anak-anak mengaji tidak akan lupa apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran al-Qur’an.²³

Dari hasil wawancara tersebut nampaklah bahwa penerapan metode yang dua ini dilakukan oleh guru mengaji dalam pembelajaran al-Qur’an di Desa Ganal.

c. Metode *Thariqah Shautiyyah* (bunyi)

Metode pembelajaran membaca al-Qur’an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharkati atau bersyikal seperti A BA TA dan seterusnya. Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam kalimat yang

²²Pakistan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

²³Riswan Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

teratur, metode ini biasanya dipakai untuk mengantarkan seseroang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa arab.

Dalam penerapan metode pembelajaran membaca al-Qur'an ini guru melakukan beberapa cara supaya anak-anak termotivasi dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diajarinya sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Samsir Siregar guru mengaji mengatakan bahwa selain metode yang dijelaskan guru mengaji di atas masih ada lagi metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal yaitu :

- 2) Metode Demonstrasi yaitu instruktur/guru mengaji memberikan contoh praktis dalam melapzkan bunyi huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan.
- 3) Metode Drill yaitu anak-anak disuruh berlatih melafazkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru mengaji.
- 4) Metode tanya jawab yaitu guru memberikan pertanyaan dan anak-anak menjawabnya atau anak-anak mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran al-Qur'an seperti tajwidnya yang belum dipahaminya dan guru mengajipun menjawabnya.²⁴

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah seorang peserta anak-anak mengaji sebagai berikut :

²⁴Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 06 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

“Kami merasa senang dan suka dengan semua metode yang diterapkan oleh guru mengaji kepada kami dan kami tidak merasa terbebani dalam metode ini. Jika kami tidak menerapkan semua metode ini mungkin kami tidak bisa belajar membaca al-Qur’an dengan baik, dengan diterapkannya metode ini kami dipermudah dalam belajar membaca al-Qur’an”.²⁵

Sementara Parhan juga mengatakan bahwa “saya juga tidak merasa terbebani dengan semua metode yang diterapkan oleh guru mengaji karena dengan adanya metode yang bervariasi ini mempermudah saya dalam belajar membaca al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwinya”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hanya satu guru mengaji al-Qur’an di Desa Ganal yang menerapkan metode demonstrasi, metode drill dan metode tanya jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an itu harus menggunakan alat, dimana alat itu salah satu untuk mempermudah proses pembelajaran al-Qur’an karena alat merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru mengaji dalam menganjurkan anak-anak supaya cepat mengerti.

Berkenaan dengan hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru mengaji yang mengatakan bahwa alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di desa Ganal adalah berupa papan tulis yang kecil, alat tulis (spidol) berguna untuk mengajari anak-anak dalam penulisan huruf-huruf hijaiyah, selain itu ada juga tempat al-Qur’an.²⁷

²⁵Ahmad Siregar, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

²⁶Parhan, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

²⁷Parlauddin Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 05 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Problematika Yang Ditemukan Guru Mengaji Saat Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal

Dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa problematika yang di temukan Guru ketika pembelajaran al-Qur'an, menurut wawancara dengan guru mengaji adalah :

1. Anak adalah Problema pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang berasal dari dalam diri anak sendiri diantaranya adalah kemampuan anak untuk mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an masih kurang terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwidnya. Kondisi ini antara lain disebabkan minat dan motivasi belajar anak rendah dan kurangnya latihan.
2. Sarana adalah merupakan satu masalah dalam pembelajaran al-qur'an lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran baca tulis al-qur'an terutama di pedesaan umumnya belum memiliki sarana yang memadai. demikian pula dengan kondisi ekonomi keluarga banyak yang tidak mampu menyekolahkan atau menyediakan sarana belajar kepada anak-anaknya karena keterbatasan sarana merupakan masalah dalam pembelajaran al-Qur'an.
3. Waktu belajar terlalu singkat,karena waktu belajarnya itu sangat singkat sekali, begitu juga dukungan orang tua juga kurang, dimana para orang tua

jarang membimbing anak-anaknya belajar membaca al-qur'an setelah pulang dari tempat pengajian.²⁸

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tidak terlepas dari berbagai problematika. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Parlauddin Guru mengaji dia mengemukakan bahwa ada beberapa problem yang dihadapi oleh peserta anak-anak mengaji dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, yaitu :

a. Peserta mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir Siregar dapat diketahui bahwa banyak sekali masalah-masalah yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an masih kurang terutama yang berkaitan dengan makhrajnya dan tajwid. Kondisi inilah yang menjadi salah satu problema pembelajaran al-Qur'an, hal ini disebabkan karena minat dan motivasi belajar anak kurang.

Karena melihat kondisi sekarang ini kalah bersaing dengan pengaruh dari luar seperti TV, internet, HP dan lain-lain, dimana naka-anak lebih suka main internet, HP menonton TV daripada belajar al-Qur'an. Oleh sebab itu menjadi salah satu problema pembelajaran al-Qur'an karena melihat kondisi ini semakin lama semakin berkurang anak-anak mengajinya diakibatkan pengaruh dari luar ini.

²⁸ Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 07 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

b. Kurangnya minat para orangtua masyarakat Desa Ganal

Dimana kurangnya minat para orangtua masyarakat Desa Ganal untuk memasukkan anak-anaknya ke TPQ/MDA karena disebabkan ekonomi keluarga banyak yang tidak mampu, karena di Desa Ganal ini TPQ/MDA tidak ada jadi harus ke desa yang lain yaitu ke Desa Binanga.²⁹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasaruddin mengatakan bahwa “Kurangnya minat para orang tua untuk memasukkan anaknya ke MDA disebabkan ekonomi yang terbatas”.³⁰ Sedangkan Ibu Rahma mengatakan bahwa “saya sangat berminat untuk memasukkan anak-anak saya ke MDA, akan tetapi melihat kondisi ekonomi yang tidak mampu makanya saya menitipkan anak-anak saya ke tempat pengajian malam karena itu bisa membantu anak-anak saya pandai membaca al-Qur’an”.³¹

c. Sarana pembelajaran al-Qur’an di Desa Ganal

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di Desa Ganal seperti ruangan untuk pengajian anak-anak yang dilakukan di rumah-rumah pada setiap malam kecuali untuk malam minggu tidak diadakan pengajian al-Qur’an bagi anak Desa Ganal, serta media atau alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an

²⁹ Parlauddin Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 25 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas.

³⁰ Nasaruddin, Tokoh Agama, Wawancara pada tanggal 25 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas

³¹ Rahma, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 06 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas

seperti papan tulis, spidol dan lain-lain. Karena papan tulis yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an saat ini hanya papan tulis yang kecil..³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati Harahap beliau mengatakan :

“Bahwa ia jarang membimbing anaknya belajar membaca al-Qur'an di rumah, karena kesibukannya pada siang hari pergi ke sawah dan ke kebun jadi kalau sudah malam dia sudah kecapean”.³³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Zulpan Siregar beliau mengatakan :

“Bahwa saya tidak pernah mengajari anak-anak membaca al-Qur'an di rumah setelah pulang dari tempat pengajian karena disebabkan saya tidak pandai mengaji, makanya anak-anak diantarkan ke tempat pengajian di Desa Ganal”.³⁴

Sedangkan menurut wawancara dengan bapak Zainal Harahap mengatakan bahwa”Kadang saya mengajari anak-anak belajar al-qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya setelah pulang dari pengajian”.³⁵

d. Guru mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parlauddion Nasution dapat diketahui bahwa kurangnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal merupakan problematika atau masalah bagi peserta

³² Rahmad Rambe, Tokoh Masyarakat, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

³³ Rahmawati Harahap, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

³⁴ Zulpan Siregar, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

³⁵ Zainal Harahap, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

anak-anak mengaji dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena guru itu adalah faktor pokok terlaksananya program pembelajaran al-Qur'an.³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an bagi anak usia 6-12 tahun di Desa Ganal tergolong kurang, yaitu selain kurang lancar bacaannya dan kurang mampu melafalkan huruf-huruf al-Qur'an (makhrajnya) dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji yang ada di Desa Ganal problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran al-Qur'an adalah waktu belajar, dimana waktu pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan ketika saat pembelajaran al-Qur'an bagi anak yang dilakukan di rumah-rumah terlalu singkat, karena dalam pembelajaran al-Qur'an itu harus membutuhkan waktu yang banyak karena selain belajar membaca al-Qur'an guru juga mengajarkan makhraj dan tajwidnya. Jadi melihat waktu yang digunakan guru mengaji tersebut terlalu relatif singkat, sehingga pembelajaran al-Qur'an itu bisa dikatakan belum tuntas dan begitu juga perhatian anak kurang terpusat pada kegiatan belajar serta fasilitas belajar yang kurang dan begitu juga peran orangtua kurang mendukung setelah anaknya pulang dari tempat pengajian.

Pengajian al-Qur'an untuk anak-anak 6-12 tahun di Desa Ganal dilaksanakan setiap malam, kecuali pada malam minggu yaitu dimulai setelah

³⁶ Parlauddin Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 26 Maret 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

habis maghrib sampai dengan shalat isya dengan demikian waktu yang digunakan untuk belajar mengaji tersebut relatif singkat yaitu hanya sekitar 2 jam, padahal anak-anak yang ada dalam pengajian tersebut adalah 40 orang dimana yang 40 orang itu anak-anak yang berumur 6-12 tahun.

Kurangnya perhatian anak terhadap kegiatan belajar ini juga merupakan suatu problema dalam kegiatan belajar mengajar ini, yaitu dimana anak-anak sering ribut ketika pembelajaran al-Qur'an sedang berlangsung. Itu disebabkan melihat kondisi peserta anak mengaji yang begitu banyak tidak sesuai dengan guru yang ada dalam pengajian itu, karena guru yang ada dalam pengajian itu hanya 3 orang, sehingga guru mengaji sulit untuk membuat suasana pengajian untuk disiplin, sehingga para anak-anak sering ribut saat belajar al-Qur'an dan begitu juga orangtua yang kurang mendukung setelah pulang dari pengajian maksudnya adalah orangtua hanya mengandalkan pengajian sebagai tempat belajar anak membaca al-Qur'an. Padahal itu belum cukup dan belum memadai bagi anak untuk pembelajaran al-Qur'an yang usia 6-12 tahun.

Masalah-masalah yang disebutkan di atas tentunya menjadi problematika pembelajaran al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat ditingkatkan

3. Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pembelajaran al-Qur'an di

Desa Ganal

Pada umumnya guru-guru mengaji yang ada di desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas melakukan upaya dalam mengatasi pembelajaran al-Qur'an di desa Ganal, dimana untuk mengatasi problematika baca tulis al-Qur'an dilakukan berbagai upaya yang dilakukan guru mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji diketahui bahwa :

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan masalah waktu yang terlalu sempit adalah guru mengaji menerapkan ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran al-Qur'an tersebut yaitu :

1. Mengaktifkan tutor sebaya

Dimana dalam pembelajaran al-Qur'an dengan mengaktifkan tutor sebaya ini akan membantu anak-anak dalam pembelajaran al-Qur'an, dimana anak yang memiliki kemampuan lebih baik, mengajar temannya yang bacaannya kurang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir Siregar mengatakan bahwa "Dalam pembelajaran al-Qur'an sering saya menyuruh anak-anak yang bagus bacaannya dan makhrajnya serta dia mengetahui tajwidnya untuk mengajari anak-anak yang bacaan al-Qur'annya yang kurang bagus. Biasanya mereka yang lebih muda untuk memahaminya dibandingkan dengan yang diajarkan oleh

guru”.³⁷ Berdasarkan wawancara dengan Melda Yanti mengatakan bahwa ”Dalam pembelajaran al-Qur’an kadang saya di suruh guru mengaji untuk menjari teman yang lain”.³⁸

Bapak Pakistan Nasution juga mengatakan “selalu berupaya untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur’an, yaitu guru yang memiliki kemampuan yang lebih mengajarkan kepada anak-anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran al-Qur’an”.³⁹

Sementara itu Bapak Parlauddin Nasution mengatakan bahwa “dalam pembelajaran al-Qur’an itu dengan menerapkan tutor sebaya dapat meringankan tugas guru sekaligus dapat membantu dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran al-Qur’an”.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengaji di desa Ganal selalu menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur’an karena dengan mengaktifkan tutor sebaya ini cukup efektif untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu yang sempit tersebut karena sebagian dari pekerjaan guru mengaji tersebut dapat diambil alih anak-anak yang sudah senior.⁴¹

³⁷ Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 09 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

³⁸ Melda Yanti, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 09 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

³⁹ Pakistan Nasution, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 11 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

⁴⁰ Parlauddin, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 11 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴¹ Hasil observasi pada tanggal 12 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Memberikan hadiah kepada anak-anak

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kurangnya perhatian anak pada kegiatan belajar membaca al-Qur'an, maka upaya yang dilakukan adalah berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsir Siregar mengatakan "membuat suatu kegiatan belajar lebih menarik maka guru memberikan hadiah kepada anak-anak mengaji yang lebih cepat mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan ia mengetahui tajwidnya".⁴² Sementara itu Bapak Parlauddin juga mengatakan bahwa "dalam pembelajaran al-Qur'an itu ia selalu memberikan hadiah kepada anak-anak mengaji yang lebih bagus bacaan al-Qur'annya, supaya anak-anak lebih giat untuk belajar al-Qur'an".⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ardian mengatakan bahwa "Saya sangat suka saat proses pembelajaran al-qur'an diberikan hadiah".⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dengan memberikan hadiah kepada anak-anak ketika saat pembelajaran al-Qur'an dimana para anak-anak lebih termotivasi dan lebih semangat untuk belajar al-Qur'an karena anak-anak sangat suka apabila diberikan hadiah, sekalipun hadiahnya itu kecil tidak perlu hadiah yang besar.⁴⁵ Disamping itu guru mengaji juga melakukan kerja sama dengan orangtua anak agar memotivasi anak-anaknya untuk belajar al-Qur'an

⁴² Samsir Siregar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 13 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴³ Parlauddin, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 15 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁴ Ardian, anak-anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 12 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

⁴⁵ Hasil observasi, pada tanggal 13 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

dimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lanna Sari Harahap mengatakan bahwa “bentuk motivasi yang dilakukan orangtua diantaranya ia menyuruh anaknya membaca al-Qur’an setelah pulang dari tempat pengajian dan setelah itu baru dia memberikan pujian kepada anaknya, sekalipun bacaan al-Qur’annya belum bagus karena dengan memberikan pujian itu anak lebih senang dan lebih suka”.⁴⁶

Sementara Bapak Zungkar Siregar mengatakan “bahwa setiap anak-anaknya pulang dari tempat pengajian ia selalu menyuruh anaknya untuk mengulang pembelajaran al-Qur’an di rumahnya, setelah itu baru ia memberikan hadiah atau pujian kepada anak-anaknya, setelah itu baru ia memberikan hadiah atau pujian kepada anak-anaknya, karena dengan memberikan pujian atau hadiah kepada anak-anak itu mereka lebih termotivasi untuk belajar al-Qur’an”.⁴⁷

Untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan belajar, guru mengaji dapat melakukan kerjasama dengan orangtua anak-anak mengaji. Misalnya dengan cara mengajak orangtua bermusyawarah untuk mencari solusi penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Kerja sama dengan aparat pemerintahan desa dan tokoh agama/masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya papan tulis yang besar dan alat

⁴⁶ Lanna Sari, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 10 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁷ Zungkar, Masyarakat Desa Ganal, Wawancara pada tanggal 15 April 2013 di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

tulis lainnya, juga sangat penting untuk menanggulangi masalah yang berkaitan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

Masalah yang berkaitan dengan orangtua yang kurang mendukung kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak setelah pulang dari pengajian dapat ditanggulangi.

3. Memberikan masukan kepada orangtua

Dimana guru mengaji memberikan pengertian kepada orangtua supaya mengarahkan anak untuk mengulang kembali belajar al-Qur'annya di rumah karena dengan adanya kerja sama para orangtua dengan guru mengaji bisa membantu pembelajaran al-Qur'an bagi anak lebih baik dan untuk mempermudah seorang anak itu untuk belajar al-Qur'an dimana pembelajaran al-Qur'an itu sangat penting kerjasama antara guru mengaji dan orangtua serta guru agama di sekolah untuk meningkatkan mutu pelajaran al-Qur'an bagi anak.

Disini diharapkan peran aktif dari pemuka-pemuka agama, terutama pada da'i untuk membutuhkan kesadaran para orangtua tentang pentingnya membimbing anak belajar membaca al-Qur'an di rumah agar pembelajaran al-Qur'an bagi anak semakin meningkat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru mengaji, para orangtua, pemerintah desa dan tokoh agama serta guru agama di sekolah berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an diadakan setiap malam kecuali untuk malam minggu, dimana pengajian ini dilaksanakan di rumah-rumah di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun metode yang diterapkan oleh guru mengaji yaitu metode Thariqah Musyafahah (meniru), metode Baghdadiyah, metode demonstrasi dan metode drill, dan metode tanya jawab. dalam pembelajaran itu mereka belajar membaca membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.
2. Problematika yang ditemukan Guru Mengaji dimana masalah yang ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal adalah anak-anak mengaji masih banyak belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi anak, kurangnya minat orangtua masyarakat Desa Ganal memasukkan anak-anaknya ke MDA/TPQ, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran terutama dalam belajar makhraj dan tajwid, kurangnya guru mengaji, waktu belajarnya terlalu singkat serta lingkungan juga kurang

mendukung karena disebabkan pengaruh-pengaruh dari luar seperti main game, internet, HP dan lain-lain.

3. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas seperti mengaktifkan tutor sebaya yaitu anak yang sudah bagus bacaan al-Qur'annya mengajari temannya yang belum bisa membaca al-Qur'an, memberikan hadiah serta memberikan masukan kepada para orangtua serta mengadakan kerjasama antara orangtua dengan guru mengaji, guru agama di sekolah, aparat pemerintah desa dan masyarakat desa Ganal supaya pembelajaran al-Qur'an bagi anak lebih meningkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Kepala Desa hendaknya menambah sarana dan prasarana serta memperhatikan pembelajaran al-Qur'an agar anak-anak lebih rajin.
2. Disarankan kepada guru mengaji agar melaksanakan pelajaran secara lebih menarik dan memberikan materi yang seimbang.
3. Disarankan kepada para orangtua hendaknya membimbing anak belajar membaca dan menulis al-Qur'an di rumah dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak agar pembelajaran al-Qur'an dapat ditingkatkan.

4. Disarankan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, orang tua hendaknya memberikan dukungan moril dan materil kepada penyelenggara pengajian al-Qur'an yang ada di Desa Ganal agar kualitas pengajian dapat ditingkatkan sehingga pembelajaran semakin meningkat.
5. Disarankan kepada aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat and orang tua hendaknya memberikan dukugan moril dan materiil kepada penyelenggaraan pengajian al-Qur'an yang ada di Desa Ganal hendaknya berusaha membangun Madrasah Diniyah/ibtidaiyah (MDA) untuk meningkatkan pendidikan agama anak terutama dalam pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zuhri, *Studi Al-qur'an dan Tafsir Sebuah Krangka Awal*, Jakarta: PT. Pustaka Utama, 2006
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asysyaamil, 2000
- Abdul Rahman Mudis, *Ilmu Tafsir*, Bandung: CV. Armico, 1988
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004
- Departemen Agama, *Peraturan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara*, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2007
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradiqma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007
- M. Tholib, *50 Cara Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsan Baitul Salam, 1998
- Nurcholis Madjid, *Fiqh Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2004
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- St. Vembrianto, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994

- Sahilun A.Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al-ikhlas, 1987
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Sultan, Muhadjir, *Buku Belajar Mengaji Al-barqy 8 Jam*, Surabaya: Pena Suci, 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994
- Team Amma, *Kiat Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN BAGI ANAK DI DESA GANAL KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut :

1. Letak geografis Desa Ganal
2. Keadaan Demografis
3. Keadaan Penduduk
 - a. Berdasarkan umur
 - b. Mata Pencaharian
 - c. Pendidikan
 - d. Keagamaan

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MENGAJI

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan Bapak/Ibu pada pengajian yang dilakukan di rumah-rumah?
2. Apa saja metode yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran al-Qur'an?
3. Apa problematika yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembelajaran al-Qur'an?
4. Apa saja problematika yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran al-Qur'an?
5. Apa saja problema yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembelajaran al-Qur'an?
6. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam penanggulangan problematika pembelajaran al-Qur'an?
7. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kurangnya perhatian anak pada kegiatan belajar membaca al-Qur'an?
8. Apa saja penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran al-Qur'an?
9. Apa saja upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an?

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Berapa luas wilayah Desa ini?
2. Batas-batas Desa
3. Jarak Desa dengan Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten
4. Jumlah penduduk berdasarkan :
 - a. Tingkat usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pemeluk agama
 - d. Mata pencaharian
5. Fasilitas umum
 - a. Mesjid
 - b. Rumah

Lampiran 4

I. WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA GANAL

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajari anak setelah pulang dari tempat pengajian ?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah menyuruh anak untuk mengulang kembali membaca al-Qur'an di rumah ?
3. Apakah Bapak /Ibu pernah memberikan pujian atau sejenis hadiah kepada anak ?
4. Apakah Bapak /Ibu pernah mengajari anak belajar makhraj di rumah ?

II. WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK MENGAJI

1. Apakah Saudari selalu pergi mengaji tepat waktu ?
2. Apakah Saudari selalu sering terlambat pergi mengaji ?
3. Apakah Saudari diajarkan cara melafalkan makhraj di pengajian ?
4. Apakah Saudari mempelajari tajwid di tempat pengajian ?
5. Apakah Saudari senang dengan metode yang diterapkan Guru mengaji ?
6. Apakah Saudari pernah disuruh Guru untuk mengajari temanya ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nur Cahaya Siregar
Nim : 08.310.0155
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-5
Tempat/Tgl Lahir : Ganal, 30 Juni 1990
Alamat : Desa Ganal, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas

II. Orang Tua

Nama Ayah : Bahaluddin
Nama Ibu : Timayur Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Ganal, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Ganal Tamat Tahun, 2002
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi Tamat Tahun, 2005
3. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi Tamat Tahun, 2008
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008